



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi (*consumer goods industry*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2 tahun berturut-turut yaitu tahun 2012-2013 yang menerbitkan laporan keuangan serta laporan tahunan atau *sustainability report* yang mengungkapkan tentang aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan perusahaan. Sektor industri barang konsumsi (*consumer goods industry*) dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu: (1) makanan dan minuman, (2) rokok, (3) farmasi, (4) kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, serta (5) peralatan rumah tangga.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode *causal study*. Menurut Sekaran dan Bougie (2013), “*In causal study, the researcher is interested in delineating one or more factors that are causing the problem. In other words, the intention of the researcher conducting a causal study is to be able to state that variable X causes variable Y. So, when variable X is removed or altered in some way, problem Y is solved (note that quite often, however, it is not just one variable that causes a problem in organizations).*” *Causal study* bertujuan untuk menganalisis dan



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

membuktikan hubungan sebab akibat dengan meneliti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini akan melihat pengaruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan karakteristik *good corporate governance* yang diproksikan oleh ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, serta kepemilikan manajerial terhadap variabel dependen yaitu *corporate social responsibility disclosure*.

3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat delapan variabel, yaitu satu variabel dependen dan tujuh variabel independen. Menurut Sekaran dan Bougie (2013), variabel dependen merupakan variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian. Sedangkan variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif yang artinya dengan peningkatan setiap unit variabel independen, maka menyebabkan peningkatan atau penurunan pada variabel dependen (Sekaran dan Bougie, 2013).

3.3.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)*. *CSR* merupakan pengungkapan informasi terkait dengan aktivitas *CSR* yang dilakukan perusahaan ke dalam laporan tahunan atau *sustainability report*. Untuk mengetahui seberapa besar perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial, maka digunakan analisis isi (*content analysis*) terhadap laporan tahunan/*sustainability report* perusahaan.

Content analysis adalah suatu metode pengkodifikasian teks dari ciri-ciri yang sama untuk ditulis dalam berbagai kelompok (kategori) tergantung pada kriteria yang ditentukan (Sembiring, 2005 dalam Terzaghi, 2012). Skala yang digunakan untuk mengukur tingkat pengungkapan *CSR* adalah skala rasio.

Indikator *GRI* yang digunakan adalah *GRI G3.1* yang berjumlah delapan puluh empat indikator yang disusun berdasarkan enam kategori yang perlu diungkapkan oleh perusahaan-perusahaan. Kategori-kategori tersebut meliputi kategori ekonomi, lingkungan, sosial berupa praktek tenaga kerja dan pekerjaan layak, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk (Safitri, 2013). Penelitian ini menggunakan *check list* untuk melihat pengungkapan *CSR* perusahaan. Dalam *check list* tersebut akan diberi kode 1 jika perusahaan melakukan dan mengungkapkan *CSR* dan 0 jika perusahaan tidak melakukan atau tidak mengungkapkan *CSR*. Indikator pengungkapan *CSR* berdasarkan *GRI G3.1* dapat dilihat pada lampiran 2.

Tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diukur dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI)* dengan rumus (Murwaningsari, 2009):

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan:

CSRDI *j* : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan *j*

N_j : Jumlah item pengungkapan *CSR* untuk perusahaan *j*, *N_j* = 84 item

Xij : Jumlah item CSR yang dilakukan dan diungkapkan pada *sustainability/annual report* perusahaan.

3.3.2 Variabel Independen

Dalam penelitian ini menggunakan tujuh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan karakteristik *good corporate governance* yang diproksikan dengan ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, serta kepemilikan manajerial.

Definisi operasional serta pengukuran dari variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan skala yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan yang didasarkan pada *total asset* perusahaan. Skala pengukuran ukuran perusahaan ini menggunakan skala rasio. Rumus yang digunakan untuk mengukur variabel ukuran perusahaan (*size*) adalah sebagai berikut (Sari, 2012):

$$\text{Size} = \text{Log natural} (\text{total asset})$$

2. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan lamanya perusahaan *listing* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tahun *annual report/sustainability report* diterbitkan. Skala pengukuran umur perusahaan yaitu dengan

menggunakan skala rasio. Perhitungan umur perusahaan dilakukan dengan menggunakan rumus (Untari, 2010 dalam Dewi dan Keni, 2013):

$$UM = \text{Tahun ke } n - \text{Tahun } first \text{ issue di Bursa Efek Indonesia}$$

Keterangan:

UM : Umur Perusahaan

Tahun ke n : Tahun *annual report/sustainability report* yang diteliti

Tahun *first issue*: Tahun perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3. Karakteristik *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan:

a. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris adalah jumlah dewan komisaris yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Skala pengukuran ukuran dewan komisaris yaitu dengan menggunakan skala rasio. Pengukuran dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Nur dan Priantinah, 2012):

$$DK = \sum \text{Dewan Komisaris Perusahaan}$$

Keterangan:

DK : Ukuran Dewan Komisaris

\sum : Total anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan

b. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah proporsi jumlah dewan komisaris independen terhadap total keseluruhan jumlah dewan komisaris yang dimiliki oleh perusahaan. Skala pengukuran untuk dewan komisaris independen menggunakan skala rasio. Perhitungan proporsi dewan komisaris independen (Nuryaman, 2009) adalah sebagai berikut:

$$\text{Proporsi komisaris independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

c. Komite Audit

Komite audit merupakan jumlah komite audit yang dimiliki oleh perusahaan. Skala pengukuran untuk komite audit menggunakan skala rasio. Komite audit diukur berdasarkan jumlah komite audit yang dimiliki oleh perusahaan (Badjuri, 2011) yaitu:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{komite audit yang dimiliki perusahaan}$$

d. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh investor institusional yang dapat dilihat dari proporsi saham yang dimiliki institusi terhadap saham perusahaan yang beredar (kepemilikan $\geq 5\%$). Skala pengukuran untuk kepemilikan institusional menggunakan skala rasio.

Proporsi kepemilikan saham institusional diukur berdasarkan persentase kepemilikannya (Murwaningsari, 2009):

$$\% \text{ Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

e. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen terhadap saham perusahaan yang beredar. Skala pengukuran untuk kepemilikan manajerial menggunakan skala rasio. Proporsi kepemilikan saham manajerial diukur berdasarkan persentase kepemilikannya (Murwaningsari, 2009):

$$\% \text{ Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif berupa data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti namun sebelumnya telah diolah terlebih dahulu oleh pihak lain (Sekaran dan Bougie, 2013). Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah dengan menggunakan data laporan tahunan dan/atau *sustainability report* yang telah dipublikasikan dan laporan

tersebut tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada *www.idx.co.id* serta *website* masing-masing perusahaan mulai dari tahun 2012 sampai dengan 2013.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sekaran dan Bougie (2013), populasi adalah seluruh kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik yang ingin diselidiki oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor konsumsi (*consumer goods*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2013. Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau karakteristik yang ditentukan secara sengaja (Sekaran dan Bougie, 2013).

Kriteria yang dipertimbangkan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang termasuk dalam sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2013.
2. Menerbitkan laporan tahunan dan/atau *sustainability report* serta laporan keuangan yang telah diaudit dua tahun berturut-turut yaitu tahun 2012-2013 untuk tahun yang berakhir 31 Desember dan menggunakan satuan mata uang Rupiah.
3. Memiliki dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik dengan bantuan SPSS 20 (*Statistic Product & Service Solution*).

3.6.1 Statistik Deskriptif

Data yang terdapat dalam penelitian ini kemudian diolah dan dianalisis dengan uji statistik deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *range*, standar deviasi, maksimum, minimum (Ghozali, 2012).

3.6.2 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data berkaitan dengan normalitas, yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2012). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Menurut Gozali (2012), uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis:

H₀: Data residual berdistribusi normal

H_A: Data residual tidak berdistribusi normal

Hasil uji normalitas dilihat dari nilai signifikansi yang didapat. Suatu data dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar daripada 0,05. Sebaliknya, suatu data dikatakan tidak terdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih kecil daripada 0,05 (Ghozali, 2012).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis penelitian. Supaya hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini dianggap valid, maka dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2012).

Uji multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2012).

3.6.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan

pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2012).

Cara untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Run Test*. Jika probabilitas (*Asymp. Sig*) lebih besar daripada 0.05 maka tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya, jika probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka terjadi autokorelasi (Ghozali, 2012).

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2012).

Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen), yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya

heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas. Jika membentuk pola yang tidak jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012).

3.6.4 Uji Hipotesis

Penelitian ini digunakan metode regresi linier berganda karena terdapat satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$CSR D = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 AGE + \beta_3 UDK + \beta_4 DKI + \beta_5 KA + \beta_6 KI + \beta_7 KM + e$$

Keterangan:

CSR D : *Corporate Social Responsibility Disclosure*

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$: Koefisien variabel independen, *SIZE*, *AGE*, *UDK*, *DKI*, *KA*, *KI*, dan *KM*

<i>SIZE</i>	: Ukuran Perusahaan
<i>AGE</i>	: Umur Perusahaan
<i>UDK</i>	: Ukuran Dewan Komisaris
<i>DKI</i>	: Dewan Komisaris Independen
<i>KA</i>	: Komite Audit
<i>KI</i>	: Kepemilikan Institusional
<i>KM</i>	: Kepemilikan Manajerial
<i>e</i>	: Standar Error

Asumsi pengujian dengan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi merupakan angka yang menunjukkan tinggi atau rendahnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Koefisien yang tinggi menandakan besarnya hubungan diantara kedua variabel. Besarnya koefisien korelasi berkisar $-1 \leq r \leq +1$ (Susetyo, 2010). Menurut Goilford dalam Susetyo (2010), klasifikasi koefisien korelasi tanpa memerhatikan tanda positif dan negatif sebagai berikut:

1. 0.00 s.d. 0.20: tidak ada korelasi
2. 0.21 s.d. 0.40: rendah atau kurang
3. 0.41 s.d. 0.70: cukup
4. 0.71 s.d. 0.90: tinggi
5. 0.91 s.d. 1.00: sangat tinggi (sempurna)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2012).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2012).

Dalam kenyataan nilai *Adjusted* R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujaranti (2003) dalam Ghozali (2012) jika dalam uji empiris didapat nilai *Adjusted* R^2 negatif, maka nilai *Adjusted* R^2 dianggap bersifat nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *Adjusted* $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *Adjusted* $R^2 = (1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka *Adjusted* R^2 akan bernilai negatif.

3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai statistik F (Ghozali, 2012). Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2012). Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi F ($p - \text{value}$) $< 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2012).

3.6.4.3 Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012). Uji statistik t mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t ($p\text{-value}$) $< 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2012).